



Pengaruh Media Edukasi Leaflet terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR

Dwi Astutik¹, Kurnia Wijayanti^{2*}, Indra Tri Astuti³

¹⁻³Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Email: kurnia@unissula.ac.id

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50112

*Penulis Korespondensi

Abstract. Proper care of LBW is crucial, as LBW infants are susceptible to illnesses such as infections, unstable body temperature, and respiratory disorders. Mothers' unpreparedness in caring for LBW infants is due to a lack of knowledge regarding infant care. Knowledge can be improved by providing interventions in the form of providing information using media, one of which is leaflets. This study aims to determine the effect of educational leaflets on mothers' skills in caring for LBW infants. This study used a quasi-experimental study with a pretest-posttest with control group design. The sample size was 38 postpartum mothers who gave birth to LBW infants, consisting of 19 mothers in the intervention group and 19 mothers in the control group obtained through purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire on mothers' skills in caring for LBW infants and leaflets. Data analysis was performed using the Wilcoxon test to examine the effect of educational leaflets on mothers' skills in caring for LBW infants and the Mann-Whitney test to find differences in mothers' skills in caring for LBW infants between the intervention and control groups. There is an influence of leaflet educational media on mothers' skills in caring for LBW babies at Dr. H. Soewondo Kendal Regional General Hospital p -value = 0.000 (<0.05). There is a difference in mothers' skills in caring for LBW babies between the intervention group and the control group p value (0.002), where the average value of mothers' skills between the intervention group and the control group shows a difference of 2.31. Education about LBW care through leaflet media improves parents' skills in caring for LBW at home, because leaflets provide informative visualization of knowledge as a medium that is easy to understand.

Keywords: Care of Low Birth Weight Infants; Education; Leaflets; Postpartum Mothers; Skills.

Abstrak. Perawatan BBLR yang tepat sangat penting, karena BBLR rentan terhadap penyakit seperti infeksi, suhu tubuh yang tidak stabil dan gangguan penafasan. Ketidaksiapan ibu dalam mengasuh bayi BBLR dikarenakan pengetahuan yang kurang yang berkaitan dengan perawatan bayi. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi berupa pemberian informasi menggunakan media, salah satunya media leaflet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi leaflet terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR. Jenis penelitian quasy-experimental dengan rancangan pretest-posttest with control group. Jumlah sampel sebanyak 38 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR yang terdiri dari 19 ibu kelompok intervensi dan 19 ibu kelompok kontrol yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner keterampilan ibu merawat bayi BBLR dan leaflet. Analisis data dilakukan dengan uji wilcoxon untuk meneliti Pengaruh Media Edukasi Leaflet terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR dan uji mann whitney untuk mencari perbedaan keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR antara kelompok intervensi dan kontrol. Terdapat pengaruh media edukasi leaflet terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal p -value = 0,000 ($<0,05$). Terdapat perbedaan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR antara kelompok intervensi dengan kelompok p value (0,002), dimana nilai rata-rata keterampilan ibu antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol menunjukkan selisih sebesar 2,31. Edukasi perawatan BBLR melalui media leaflet meningkatkan keterampilan orang tua dalam merawat BBLR di rumah, karena leaflet memberikan visualisasi pengetahuan yang informatif sebagai media yang mudah dipahami.

Kata kunci: Edukasi; Ibu Postpartum; Keterampilan; Leaflet; Perawatan BBLR.

1. LATAR BELAKANG

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu permasalahan global yang menimbulkan risiko yang besar terhadap penyakit dan kematian (Rajashree, 2020). Pada umumnya BBLR diprediksi 15% dari semua jumlah kelahiran di dunia dan seringkali terjadi di Asia Tenggara (WHO, 2022). Prevalensi BBLR di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 7% (Kemenkes RI, 2022). Kasus BBLR di Jawa Tengah pada tahun 2022 mencapai 8,2% (Dinkes Jawa Tengah, 2023). Sedangkan di Kabupaten Kendal sendiri pada tahun 2023 terjadi 1631 kasus BBLR. Hasil tersebut mendapatkan presentase lebih besar dibandingkan dengan kasus BBLR pada tahun 2022 sebanyak 667 kasus (Dinkes Kabupaten Kendal, 2023).

Perawatan BBLR yang tepat sangat penting, karena BBLR rentan terhadap penyakit seperti infeksi (80%), suhu tubuh yang tidak stabil (44,5%), gangguan penafasan (60%) (Litasari & Sunarni, 2021). Sebagian besar, BBLR belum memiliki sistem secara matang dalam sistem ketahanan pada tubuh untuk melakukan adaptasi yang disebabkan organ tubuh bayi yang belum matang. Sulitnya bayi BBLR melakukan adaptasi dan tidak stabilnya fungsi fisiologis, seperti suhu, denyut jantung, dan saturasi oksigen yang berdampak pada bayi, seperti hipotermi dan denyut jantung meningkat (Purwandari, Tombokan & Kombo, 2019).

BBLR memerlukan pengasuhan serta perhatian dalam merubah dari dalam rahim ke dunia luar (Lubis, Meilani & Wulandari, 2023). Mayoritas ibu yang tidak siap untuk mengasuh bayi BBLR yang mengakibatkan banyak bayi yang tidak bisa terselamatkan (Tarigan, 2022). Ketidaksiapan ibu dalam mengasuh bayi BBLR pengetahuan yang kurang terkait perawatan bayi (Sugiarti, Rustina & Efendi, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarinengsih, Rustikayanti & Fransiska (2021) bahwa mayoritas responden 12 orang (80%) pada kelompok kontrol tidak bisa menjalankan perawatan BBLR. Sejalan penelitian Frilasari, Yulianti & Yuswoyoni (2018) bahwa mayoritas ibu sebanyak 11 orang (73,3%) kurang terampil dalam merawat BBLR. Didukung penelitian Doka (2017) bahwa sebagian besar sebanyak 30 orang (52,6%) ibu tidak mampu merawat bayi BBLR.

Dalam struktur keluarga terkhusus pada ibu yang mempunyai tugas penting dalam mengasuh bayinya dengan baik. Padila, Amin & Rizki (2018) mengungkapkan bahwasannya Perawatan ibu dengan BBLR sangat memunculkan risiko pada mutu hidup seseorang serta daya ketahanan hidup dan seorang ibu tidak mampu dalam menerima perawatan akan memunculkan dampak seperti infeksi, nutrisi yang kurang dan kematian. Maryuni & Puspita (2020) juga mengungkapkan bahwasannya respons ibu terhadap masalah bayi BBLR sangat

memberikan pengaruh terhadap keputusan ibu tentang apa yang akan mereka lakukan untuk bayinya dan memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan BBLR..

Selain itu, edukasi rutin kepada ibu hamil dan ibu bayi BBLR juga direkomendasikan untuk pencegahan dan penanganan BBLR, termasuk pemantauan kehamilan dan pemberian ASI eksklusif untuk mendukung pertumbuhan bayi (Nofita et al, 2024). Pendekatan yang dilakukan tenaga kesehatan dapat menggunakan pendekatan didikan serta meningkatkan rasa percaya diri seorang ibu dalam merawat BBLR (Lubis, Meilani & Wulandari, 2023). Seorang ibu harus memiliki pemahaman dan kepandaian yang cukup untuk menghambat bahaya bagi kesehatan bayi mereka. (Sarinengsih, Rustikayanti & Fransiska, 2021). Apabila ibu memiliki pengetahuan yang lebih luas serta pengalaman yang banyak mengenai perawatan BBLR yang baik maka ibu akan terinspirasi untuk mempraktekannya (Rosita & Afrianti, 2021).

Pemahaman dapat dikembangkan dengan memberikan intervensi berupa pemberian informasi menggunakan media (Shim et al, 2018). Pemilihan media pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media seperti media cetak (*flipchart, leaflet, booklet, flyer, poster*) dan media elektronik (video, maupun media sosial *whatsapp*) (Ernawati, 2022). Media yang efektif akan membantu ibu mendapatkan informasi dengan cepat yang kemudian dapat memperluas pemahaman dan berubahnya tingkah laku ke arah yang lebih baik (Rochani & Pamboaji, 2022).

Beberapa media cetak yang ada, *leaflet* merupakan Media *leaflet* merupakan media yang mudah untuk digunakan dalam menyampaikan pesan mengenai kesehatan. Media tersebut memiliki akses jangka panjang dan mudah dibawa kemanapun, murah, sehingga dapat menambah pengetahuan (Nurbaya et al, 2022). Selain itu, *leaflet* media memiliki fungsi lain sebagai alat tambahan untuk menawarkan bantuan kepada tenaga kesehatan dalam menyebarkan informasi, namun juga mempunyai potensi untuk menarik perhatian peserta (Idris & Elvinasari, 2020) untuk mempercepat perkembangan psikomotor, afeksi, dan kognitif (Setiawati & Dermawan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, meilani dan Wulandari (2023) menjelaskan bahwasannya adanya pengaruh antara pemahaman ibu hamil mengenai perawatan bayi yang lebih baik saat menerima pendidikan melalui leaflet. Penelitian Andriani dan Utami (2022) juga menemukan hasil yang sama. bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan memakai media *leaflet* terhadap pemahaman ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Penelitian terdahulu dilakukan di RSUD dr. H. Soewondo Kendal, menurut data kejadian BBLR di ruang Perinatologi didapatkan hasil bahwa pada tahun 2024 (Januari – November 2024) terdapat 86 kasus dari 258 kelahiran Menurut perawat, diruangan

perinatologi belum ada SOP yang berkaitan dengan pelatihan perawatan BBLR di rumah. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada 5 ibu BBLR tentang perawatan BBLR menurut mereka, perawatan BBLR sama saja dengan merawat bayi normal, hanya mungkin harus lebih hati-hati.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana *leaflet* edukasi berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR.

2. KAJIAN TEORITIS

Bayi BBLR

Menurut Jitowiyono & Kristiyanasari (2021) Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yakni bayi yang lahir dengan bobot < 2500 gram tanpa memperhitungkan usia kandungan adalah penyebab utama kematian bayi, terutama neonatus (Pitriani, Nurvinanda & Lestari, 2023). Bayi dengan BBLR memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan masa depan mereka (Pitriani, Nurvinanda & Lestari, 2023). BBLR dialami bayi yang berusia (<37 minggu) atau pada bayi yang berusia cukup bulan yang menderita keterbatasan pertumbuhan intrauterine yang dikenal sebagai pertumbuhan janin terhambat (Siagian *et al*, 2021). Bayi prematur murni (BBLR) dan bayi dismatur (BBLR) adalah ketika bayi berusia di bawah 37 minggu kehamilan dan memiliki bobot yang seharusnya untuk usia kehamilan (Mulianisaa, Tunggal & Suhrawardi, 2021).

Konsep Keterampilan

Dukungan keluarga adalah suatu proses Keterampilan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu dalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Menurut Nana Sudjana, keterampilan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, membutuhkan pengorganisasian dan perubahan data yang dipelajari. Kemampuan dibagi menjadi dua kategori: kemampuan fisik dan kemampuan intelektual (Tuminem, 2018). Menurut Rusyadi, keterampilan adalah potensi individu untuk melakukan suatu hal yang mencakup semua tugas kecakapan, nilai, sikap, dan pemahaman yang dianggap penting untuk menunjang penyelesaian tugas (Tuminem, 2018). Seseorang dapat dikatakan terampil apabila dalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas dilakukan secara cepat dan tepat. Ketika seseorang dapat mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya secara cepat dan hasilnya sesuai dengan perintah, maka orang tersebut dapat disebut terampil. Namun, apabila seseorang mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya dengan cepat tetapi hasilnya tidak sesuai maka tidak dapat disebut terampil (Tuminem, 2018).

Media Edukasi Kesehatan

Pembelajaran adalah proses interaksi satu sama lain yang menimbulkan dorongan untuk melakukan sebuah pembelajaran. Pembelajaran ialah proses memperoleh pemahaman, perspektif dan kepandaian baru dengan mendukung praktik serta pengalaman tertentu (Smeltzer & Bare, 2018). Pendidikan kesehatan adalah penggunaan atau penerapan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Edukasi kesehatan adalah upaya sistematis untuk memberi orang dan kelompok peluang untuk meningkatkan kesadaran (*literacy*) dan keterampilan (*life skills*) tentang pentingnya kesehatan mereka. (Nursalam, 2018).

Media Leaflet

Media memiliki fungsi untuk menyalurkan pesan dan memiliki kemampuan untuk mendorong pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang untuk belajar sendiri, sehingga pemakaian media secara kreatif dapat membantu seseorang menjadi lebih baik dan mencapai tujuan mereka. (Mubarak, 2017). Media *leaflet* menyebarkan informasi dengan kertas yang dilipat yang berisi kalimat, gambar, atau kombinasi (Gani, Istiaji & Kusuma, 2019). *Leaflet* adalah jenis media untuk mempromosikan secara luas yang berbentuk selebaran kertas dengan ukuran yang ditentukan, biasanya dengan 2-3 lipatan atau tanpa lipatan. Leaflet dapat dibuat secara langsung atau menggunakan teknik cetak seperti sablon atau offset. (Kholid, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* Rancangan penelitian ini yaitu *pretest-posttest with control group* yaitu penelitian dengan membentuk dua kelompok (intervensi dan kontrol). Pada penelitian ini kelompok intervensi diberikan pembelajaran leaflet, sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan perawatan edukasi secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana leaflet edukasi berdampak pada kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR..

Penelitian ini menggunakan populasi yakni ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada bulan Januari 2024 – April 2025 sebanyak 42 pasien. Sampel yang digunakan sebanyak 38 orang. Penelitian ini terdapat 2 kelompok yaitu kasus dan kontrol dengan perbandingan 1 : 1 sehingga sampel dalam penelitian ini masing-masing sejumlah 19 orang dengan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini ialah Ibu postpartum yang melahirkan BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal, Ibu dalam keadaan sadar penuh dan siap menjadi responden. Sedangkan untuk kriteria eksklusi yakni Pasien post operasi yang berada dalam keadaan

keawatdaruratan, Pasien tidak dapat berkomunikasi dengan baik (buta, tidak bisa bicara, tidak dapat baca-tulis) dan Pasien yang mengalami gangguan fungsi kognitif.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi data demografi, Kuesioner Keterampilan Ibu merawat bayi BBLR dan *Leaflet*. Analisis data menggunakan analisis univariat (distribusi frekuensi) dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* dan *mann whitney*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden kel intervensi.

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	F	%	f	%
Usia:				
< 20 tahun	2	10,5	3	15,8
20 – 35 tahun	12	63,2	11	57,9
> 35 tahun	5	26,3	5	26,3
Pendidikan:				
Tidak sekolah	0	0	1	5,3
Tamat SD	3	15,8	2	10,5
Tamat SMP	5	26,3	4	21,1
Tamat SMA	9	47,4	10	52,6
Perguruan Tinggi	2	10,5	2	10,5
Paritas:				
Primipara	4	21,1	5	26,3
Multipara	11	57,9	11	57,9
Grandmultipara	4	21,1	3	15,8
Total	19	100%	19	100%

Berdasarkan tabel 1 bahwasannya dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi mayoritas pada umur 20-35 tahun yakni sebanyak 12 orang (63,2%) dan pada kelompok kontrol mayoritas pada usia 20-35 tahun yakni sebanyak 11 orang (57,9%). Kemudian dari 19 ibu postpartum pada kelompok intervensi sebagian besar dengan pendidikan tamat SMA sederajat sejumlah 9 orang (47,4%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar dengan pendidikan tamat SMA sederajat sejumlah 10 orang (52,6%). Kemudian dari 19 ibu postpartum pada kelompok intervensi mayoritas dengan paritas multipara (2-4 anak) yaitu sebanyak 11 orang (57,9%) dan pada kelompok kontrol mayoritas dengan paritas multipara (2-4 anak) yakni sejumlah 11 orang (57,9%)

Tabel 2. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet*.

Keterampilan Ibu	Intervensi		Kontrol	
	f	%	F	%
Terampil	4	21,1	6	31,6
Kurang terampil	15	78,9	13	68,4
Total	19	100%	19	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* mayoritas ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 15 orang (78,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 13 orang (68,4%)

Tabel 3. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet*.

Keterampilan Ibu	Intervensi		Kontrol	
	F	%	f	%
Terampil	17	89,5	9	47,4
Kurang terampil	2	10,5	10	52,6
Total	19	100%	19	100%

Menurut tabel 3 didapatkan informasi bahwa dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* mayoritas ibu terampil dalam merawat bayi BBLR sejumlah 17 individu (89,5%). dibandingkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sejumlah 10 individu (52,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Media Edukasi *Leaflet* terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR.

Variabel	Rank	N	Z	P-Value
Keterampilan ibu Negatif sebelum - sesudah Positif diberikan edukasi ties (Kelompok Intervensi)		0 19 0	 - 3.84	 0,000

Keterampilan ibu Negatif	0	
sebelum - sesudah Positif	17	-
diberikan ties	2	3.65 0,000
perawatan	8	
(Kelompok Kontrol)		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwasannya 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi secara keseluruhan 19 orang (100%) mengalami peningkatan keterampilan merawat BBLR setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*, tidak terdapat (0%) pasien yang mengalami penurunan dan tidak terdapat (0%) pasien yang memiliki tingkat keterampilan tetap. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 17 orang (89,4%) mengalami peningkatan keterampilan merawat BBLR, tidak terdapat (0%) pasien yang mengalami penurunan dan terdapat 2 orang (10,5%) yang memiliki tingkat keterampilan tetap.

Di RSUD dr. H. Soewondo Kendal, terdapat pengaruh media edukasi selebaran terhadap kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR; hasil statistik pengujian Wilcoxon menjelaskan hasil p-value = 0,000 (<0,05). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. Perbedaan kepandaian ibu dalam merawat bayi BBLR antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Keterampilan Ibu	Mean	p Value
kelompok intervensi	10,05	0.002
kelompok Kontrol	7,74	

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan nilai p value < 0,05 (0,002) yang berarti terdapat perbedaan kepandaian ibu dalam mengasuh bayi BBLR antara kelompok intervensi (diberikan edukasi *leaflet*) dengan kelompok kontrol (perawatan edukasi secara lisan) dengan nilai p value (0,002), dihasilkan nilai rata-rata keterampilan ibu pada kelompok intervensi berkisar 10,05 dan pada kelompok kontrol menunjukkan nilai berkisar 7,74 dengan selisih nilai sebesar 2,31. Hal ini menjelaskan bahwasannya media edukasi *leaflet* dapat meningkatkan kepandaian ibu dalam mengasuh bayi BBLR lebih tinggi dibandingkan dengan perawatan edukasi secara lisan saja.

Usia

Hasil penelitian menjelaskan dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi mayoritas orang dalam kelompok kontrol berumur 20-35 tahun, yaitu 12 orang (63,2%), dan mayoritas orang dalam kelompok kontrol berusia 20-35 tahun, yaitu 11 orang (57,9%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Sugiarti, Rustina & Efendi (2020) bahwasannya hampir sebagian responden di usia 20-35 tahun sebanyak 11 orang (47,8%). Didukung penelitian Doka (2017) bahwa mayoritas responden memiliki usia 20-35 tahun sejumlah 39 individu (68,4%).

Usia ibu adalah faktor yang mencerminkan kedewasaan dan pengalaman dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu (Nappu, Akri & Suhartik, 2019). Rahfiludin, Haryanto & Pradigdo (2017) menjelaskan bahwa kemungkinan melahirkan bayi dengan BBLR terkait dengan ibu hamil yang berusia < 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Hal ini dikarenakan organ reproduksi ibu belum sepenuhnya matang untuk proses kehamilan yang berdampak pada pasokan aliran darah ke serviks dan uterus..

Sedangkan bagi usia ibu > 35 tahun, faktor penuaan mengakibatkan embrio yang dikeluarkan pada wanita yang usia di atas 35 tahun yang terkadang terdapat hambatan saat melekat di lapisan endometrium, hal tersebut yang dapat terjadi peningkatan risiko abortus atau keguguran, berat badan lahir kurang, bayi lahir dengan kondisi premature, bayi mengalami cacat dan kelainan pada kromosom, serta gangguan pada kesehatan ibu (Lestari, Ulfa & Mariyam, 2020).

Penelitian ini menunjukkan hasil yang bertentangan dengan teori yang mengungkapkan adanya keterkaitan antara usia ibu dan bayi BBLR, karena penelitian ini menjelaskan bahwasannya ibu yang melahirkan bayi BBLR termasuk pada usia ideal untuk hamil dan melahirkan (20-35 tahun). Hal ini disebabkan terdapat faktor penyebab lainnya yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR. Telah diketahui terdapat beberapa faktor penyebab lain kejadian bayi BBLR selain faktor maternal yaitu plasenta, lingkungan dan juga kondisi janin. Semua faktor tersebut saling berhubungan dan tidak dapat terpisahkan menjadi penyebab bayi lahir dengan BBLR (Nappu, Akri & Suhartik, 2019).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Widowati, Ningtyas & Sulistiyani (2024) bahwa usia tidak berhubungan dengan kejadian bayi BBLR. Didukung penelitian Sujianti (2018) yang menjelaskan usia tidak berhubungan dengan terjadinya bayi BBLR. Didapatkan nilai OR 1,272; artinya ada peluang 1,27 kali pada ibu hamil dengan usia yang tidak menyebabkan risiko untuk melahirkan bayi BBLR jika dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia yang berisiko

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi mayoritas dengan pendidikan tamat SMA sederajat sejumlah 9 orang (47,4%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebanyak 10 orang (52,6%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Hidhayanti & Aryani (2024) mayoritas responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas yakni sebanyak 5 responden (50%).

Secara teoritis, tingkat pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman seseorang, yaitu, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasannya ibu-ibu dengan pendidikan tinggi lebih mudah memahami hal-hal baru, sehingga mereka tidak terlalu peduli dengan informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Pendidikan seseorang sangat memengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam berbagai aspek kehidupan mereka. (Wahyuni, 2024).

Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya ibu yang melahirkan bayi BBLR mayoritas telah menyelesaikan sekolah menengah atau SMA. Dianggap bahwa pengetahuan dan persepsi ibu memengaruhi perilakunya dalam merawat bayinya, tetapi ibu dengan BBLR biasanya memiliki tingkat percaya diri yang rendah sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan secara menyeluruh yang diperlukan untuk merawat bayinya (Purbasary, Winani & Wahyuni, 2021). Silaban menjelaskan hubungan antara pengetahuan dan kemampuan merawat bayi (2023) bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin dia mampu untuk merawat bayinya di rumah.

Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 ibu yang telah melahirkan sebagian besar memiliki paritas multipara (2-4 anak), yaitu 11 orang (57,9%) di kelompok intervensi dan 11 orang (57,9%) di kelompok kontrol. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan Widowati, Ningtyas & Sulistiyani (2024) bahwa sebagian besar ibu dengan paritas tidak beresiko (2-4). Didukung penelitian Kusumawati & Septiyaningasih (2020) bahwa mayoritas subyek dengan paritas tidak berisiko pada kelompok kasus yaitu sebesar 22 (48,9%) subyek, sedangkan hal itu sama terjadi pada kelompok kontrol yaitu sebesar 36 (80%) subyek.

Ibu hamil dengan paritas 2-4 adalah kondisi paritas yang aman, sedangkan paritas memiliki risiko mengalami bayi BBLR yaitu ibu yang mempunyai paritas 1 dan >4 (Evasari &

Nurmala, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilkemukakan oleh Rahardjo (2021) yang mengemukakan bahwasannya paritas ibu lebih dari 4 dapat meningkatkan risiko keguguran.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sebelumnya bahwasannya ibu yang melahirkan BBLR sebagian besar berada dalam paritas multipara (2-4 anak). Hal ini terjadi karena ibu dengan paritas 2-3 kali tetap mengalami penyesuaian psikologis dan fisik yang kompleks, dan kurangnya informasi terkait persalinan yang berpotensi mempengaruhi risiko komplikasi dan kelainan seperti BBLR, distosia (kesulitan dalam proses persalinan) yang tidak terhindarkan (Kusumawati & Septiyaningsih, 2020).

Selain itu kondisi ibu dengan paritas >4 dinilai memiliki lebih banyak pengalaman merawat bayi, kesiapan ibu menghadapi kehamilan baik secara mental maupun fisik, dan tidak semua ibu hamil dengan paritas tinggi mempunyai faktor risiko pemberat (Apriani, Subandi & Mubarak, 2021). Maka, kemungkinan terjadinya kelahiran bayi BBLR tidak hanya berlaku pada ibu yang mengadung dengan riwayat paritas yang tinggi, tetapi juga pada ibu hamil dengan riwayat paritas yang tidak berisiko

Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil penelitian membuktikan bahwasannya dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* kebanyakan ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sejumlah 15 individu (78,9%). Sementara pada kelompok kontrol, sebagian besar ibu kurang terampil dalam mengasuh bayi BBLR, yakni 13 individu (68,4%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Hidhayanti & Aryani (2024) yang menemukan bahwa 6 responden (60 %) tidak mempunyai pemahaman yang cukup tentang perawatan BBLR sebelum video edukasi diberikan..

Deswita (2018) mengatakan bahwa merawat bayi dengan BBLR adalah pengalaman yang berbeda bagi setiap ibu. Bayi baru lahir (BBLR) membutuhkan pengasuhan yang efektif dikarenakan sangat mudah terkena infeksi. Penyebaran virus dan kuman selama bersalin atau setelah kelahiran dapat menyebabkan infeksi. BBLR memerlukan pengasuhan dan perhatian dalam beradaptasi dari dalam rahim ke dunia luar. perawatan BBLR yang tidak cocok dapat memunculkan permasalahan pada kesehatan bayi dan bahkan bisa menyebabkan kematian. (Rahmawati & Meiferina, 2017).

Pada penelitian ini mayoritas seorang ibu kurang terampil dalam mengasuh BBLR sebelum diberikan edukasi melalui media *leaflet*. Menurut Suriah (2018) Salah satu faktor yang menghambat perawatan bayi baru lahir yang tepat ialah kurangnya pemahaman seorang

sehingga tidak memahami metode dalam merawat bayi. Kurang pendidikan dapat menyebabkan pengetahuan yang kurang tersebut. Pembelajaran interaktif adalah proses di mana siswa memperoleh informasi dan pemahaman baru melalui penguatan praktik dari pengalaman tertentu (Potter & Perry, 2019). Pengetahuan mempengaruhi pembentukan atau perubahan perilaku seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin banyak perilaku yang akan dibentuk untuk bertindak dengan baik (Notoatmodjo, 2018).

Selain itu, faktor sosial ekonomi dan pendidikan masih rendah. Ibu yang baru melahirkan sering melakukan kesalahan dalam pengasuhan bayi, khususnya di daerah desa dan pelosok (Setiadi, 2017). Kesehatan bayi akan terpengaruh jika keadaan ini dibiarkan (Depkes RI, 2019).

Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* mayoritas ibu terampil dalam merawat bayi BBLR sejumlah 17 orang (89,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 10 orang (52,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Hidayanti & Aryani (2024) bahwa setelah pemberian video edukasi responden memiliki keterampilan perawatan BBLR yang baik 10 orang (100%).

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan (Cania, 2022). menjadikan orang lain melakukan apa yang diharapkan dari mereka, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat secara umum, pendidikan dimaksudkan untuk mempengaruhi mereka (Notoatmodjo, 2018). *Leaflet* merupakan lembaran kertas yang dilipat, dapat digunakan dalam edukasi kesehatan (Simanjuntak & Doloksaribu, 2020). Media cetak, seperti *leaflet* dianggap lebih baik untuk memberikan informasi dan pendidikan. (Bertalina, 2020).

Pada penelitian ini kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* mayoritas ibu terampil dalam merawat bayi BBLR. Hasil tersebut sesuai teori Achmad (2021) bahwa keterampilan dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu usia, pendidikan dan informasi. Informasi dapat diperoleh dari edukasi yang disampaikan melalui media *leaflet*. Salah satu metode sederhana untuk meningkatkan pemahaman ibu adalah metode *leaflet*. Peningkatan pengetahuan memberikan dorongan kepada pasien atau ibu untuk menjadi individu yang baik dalam menjaga kesehatan, terutama dalam perawatan BBLR

dengan benar dan tepat yang dapat menurunkan atau mencegah risiko infeksi BBLR. (Nasihah, 2018).

Pada kelompok kontrol, 10 ibu (52,6%) menunjukkan bahwa mereka kurang terampil dalam merawat bayi dengan BBLR. Akibatnya, responden tidak mampu menerapkan pengobatan dan perawatan BBLR dengan tepat. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sifat psikomotor mereka. Pendidikan menengah (SMP-SMA) diberikan kepada kelompok kontrol (Saragih, 2020).

Pengaruh Media Edukasi *Leaflet* terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi secara keseluruhan 19 orang (100%) mengalami peningkatan keterampilan merawat BBLR setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*, tidak terdapat (0%) pasien yang mengalami penurunan dan tidak terdapat (0%) pasien yang memiliki tingkat keterampilan tetap. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 17 orang (89,4%) mengalami peningkatan keterampilan merawat BBLR, tidak terdapat (0%) pasien yang mengalami penurunan dan terdapat 2 orang (10,5%) yang memiliki tingkat keterampilan tetap.

Di RSUD dr. H. Soewondo Kendal, terdapat pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR; hasil statistik uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lubis. Meilani & Wulandari (2023) bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi dan pendidikan yang diberikan melalui *leaflet* media.

Pengetahuan adalah salah satu komponen yang dapat mewujudkan dan mendukung perilaku (Notoatmodjo, 2018). Menurut Retnaningsih (2016) pengetahuan yang didapatkan seseorang dari pendidikan formal atau non formal dapat memengaruhi sehingga dapat merubah atau meningkatkan pemahaman. Menurut Masturoh dan Anggita (2018) cara mendapatkan pengetahuan tersebut di antaranya adalah berdasarkan pengalaman pribadi dan bagaimana jalan pikiran yang dimiliki oleh responden.

Semua sikap, tindakan, dan pemikiran seseorang pasti akan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka, karena setiap orang, meskipun biasanya mempunyai tingkat pemahaman yang bermacam-macam, mempunyai kriteria yang tidak sama (Larasati et al, 2021). Informasi yang kurang akan berdampak pada pemahaman seseorang (Sugiarti, 2020). Intervensi berupa pemberian informasi melalui media dapat meningkatkan pengetahuan (Fitriani et al, 2022).

Berbagai jenis media dapat digunakan untuk mempromosikan pendidikan kesehatan, salah satunya adalah media leaflet (Ernawati, 2022).

Menurut Alini (2018) Keunggulan *Leaflet* yaitu tahan dalam waktu yang lama, dapat digunakan semua kalangan, tidak mahal, tidak memerlukan listrik, mudah dibawa, mudah digunakan, mempermudah pemahaman, dan menumbuhkan semangat belajar. Media ini memberikan suatu ide secara langsung tentang inti permasalahannya dan menawarkan langkah-langkah yang mudah dipahami. *Leaflet* sangat baik untuk memberikan informasi singkat dan jelas karena ukurannya yang lebih kecil, media ini mudah dibawa dan didistribusikan. (Mahdi, Usman & Hasiu, 2023)

Leaflet memungkinkan pengguna melihat isi dengan cermat yang membuat informasi cepat tersampaikan kepada teman dan keluarga. *Leaflet* juga dapat menyebarkan informasi lebih detail tentang hal-hal yang tidak dapat disampaikan secara lisan, sehingga mengurangi kebutuhan untuk mencatat. (Astuti, Sari & Felle, 2020). Seseorang yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dengan memahami dan menyadari adanya stimulus yang dirasakan dan menarik perhatian seseorang. Stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang diberikan melalui leaflet sebagai media edukasi.

Menurut Asfar et al (2020) *leaflet* merupakan Penggunaan media leaflet sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu pemberi pesan dan penerima pesan dalam menangkap pesan saat belajar. Hal ini merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan melalui paparan tulisan dan gambaran dalam leaflet.. Sejalan dengan pernyataan Khaerani et al (2020) bahwasannya pendidikan kesehatan lewat media leaflet memiliki pengaruh yang lebih signifikan..

Edukasi tentang perawatan BBLR melalui media leaflet sangatlah penting. Edukasi ini akan membantu orang tua memahami cara merawat bayi BBLR dengan baik, mencegah komplikasi, dan memastikan bayi mendapatkan tumbuh kembang optimal. Edukasi diaplikasikan untuk meningkatkan pemahaman serta kepandaian orang tua dalam merawat BBLR di rumah. Media leaflet yang berisi informasi yang jelas dan ringkas mengenai perawatan BBLR dapat membantu ibu memahami cara merawat bayinya dengan lebih baik, terutama dalam hal pemberian ASI, menjaga suhu tubuh, serta mengenali tanda-tanda bahaya (Utami, 2022).

Perbedaan Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR antara Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol

Didapatkan hasil penelitian dengan nilai $p \text{ value} < 0,05$ (0,002) yang berarti terdapat perbedaan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR antara kelompok intervensi (diberikan

edukasi *leaflet*)” dengan kelompok kontrol (perawatan edukasi secara lisan) dengan nilai p value (0,002), dimana nilai rata-rata keterampilan ibu pada kelompok intervensi sebesar 10,05 dan pada kelompok kontrol menunjukkan nilai sebesar 7,74 dengan selisih nilai sebesar 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi *leaflet* dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR lebih tinggi dibandingkan dengan perawatan edukasi secara lisan saja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Harahap & Radityo (2017) bahwsannyaa adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$) antara pemahaman ibu tentang perawatan BBLR menggunakan PMK dan pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR setelah menggunakan *leaflet*. Penelitian Pabhakaran (2020) menunjukkan bahwa memberikan penyuluhan kepada ibu akan menghasilkan perbedaan yang lebih baik.

WHO (2023) merekomendasikan bahwa salah satu komponen perawatan BBLR adalah pemberian pendidikan kepada ibu. Penelitian tentang pendidikan ibu dengan BBLR menjelaskan bahwasannya program tersebut dapat meningkatkan pemahaman dalam merawat BBLR (Bhoknal, 2018), karena pendidikan kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siap atau tidaknya seorang ibu dalam mengasuh bayinya (Sulupadang, Waluyanti & Allenidekania, 2022). Selain daripada itu, terstrukturnya sistem pendidikan kesehatan, akan meningkatkan rasa percaya diri dan siap atau tidaknya ibu dalam merawat BBLR (Indrayati & Santoso, 2021).

Banyak media yang telah memfasilitasi dan menyediakan edukasi tentang kesehatan, salah satunya menggunakan *leaflet*. Menurut penelitian oleh Notoatmodjo (2018) pemberian media informasi tambahan seperti *leaflet* dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman masyarakat terhadap materi penyuluhan kesehatan. *Leaflet* ini dikerjakan memakai bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar ilustrasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta yang mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang beragam (Meidartati et al, 2024).

Hasil ini sesuai sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Lubis, Meilani, dan Wulandari (2023) menemukan bahwa pengetahuan tentang perawatan bayi pada ibu hamil dapat ditingkatkan melalui penggunaan *leaflet*. Perawatan bayi baru lahir (BBLR) di rumah harus dilakukan secara intensif untuk mencegah kegagalan organ, termasuk nutrisi yang terpenuhi, tidur yang cukup, stimulasi sensorik, kulit yang terawat, perawatan kesehatan, dan pendampingan emosional.

Maka dapat disimpulkan, penggunaan *leaflet* sebagai media edukasi kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dibandingkan hanya dengan perawatan di rumah sakit saja, karena *leaflet* menyajikan informasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan

dapat digunakan sebagai referensi jangka panjang yang efektif. Penggunaan leaflet juga efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu penyuluhan tatap muka, sehingga informasi yang tidak sempat disampaikan secara mendetail dapat diakses melalui bahan cetak ini (Meidartati et al, 2024).

5. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasannya karakteristik dari 110 pasien Stroke di karakteristik Ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sebagian besar usia 20-35 tahun (63,2%), sebagian besar dengan pendidikan SMA sederajat (47,4%), sebagian besar paritas multipara (57,9%). Pada kelompok kontrol sebagian besar usia 20-35 tahun (57,9%), sebagian besar dengan pendidikan tamat SMA sederajat (52,6%) dan sebagian besar dengan paritas multipara (57,9%). Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diajarkan lewat media leaflet pada kelompok intervensi mayoritas ibu kurang terampil (78,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil (68,4%). Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet pada kelompok intervensi mayoritas ibu terampil (89,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas ibu kurang terampil (52,6%). Adanya dampak media pembelajaran leaflet terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Terdapat perbedaan kepandaian ibu dalam mengasuh bayi BBLR antara dua kelompok tersebut dengan nilai $p\text{ value}$ (0,002), dimana nilai rata-rata keterampilan ibu antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol menunjukkan selisih sebesar 2,31.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, I. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan phantom terhadap keterampilan ibu merawat bayi. *Jurnal Kebidanan (JBd)*, 1(2), 94-103.<https://doi.org/10.32695/jbd.v1i2.327>
- Alini, A., & Indrawati, I. (2018). Efektifitas promosi kesehatan melalui audio visual dan leaflet tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Kampar tahun 2018. *Jurnal Ners*, 2(2), 1-9. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Andriani, D. F., & Utami, I. T. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. *Human Care Journal*, 7(2).<https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1701>
- Anggita, & Masturoh, I. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Apriani, E., Subandi, A., & Mubarak, A. K. (2021). Hubungan usia ibu hamil, paritas, dan usia kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Cilacap. *TeNS: Trends of Nursing Science*, 2(1), 45-52. <https://doi.org/10.36760/tens.v2i1.384>
- Astuti, N. B., Sari, E. P., & Felle, G. M. (2020). Buku cerita dan buku saku sebagai media edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan sayur dan buah. *Gema Kesehatan*, 11(1), 1-7. <https://doi.org/10.47539/gk.v11i1.86>
- Bertalina. (2020). Pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.26630/jk.v6i1.26>
- Bhoknal, K. (2018). Effectiveness of health education package on knowledge and practice regarding care of low birth weight babies (LBW) among post natal mothers. *IJHSR*, 8, 167-172.
- Cania, M. L. (2022). Efektivitas edukasi gizi menggunakan media video dan leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang konsumsi makanan sumber zat besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Universitas Andalas.
- Depkes RI. (2019). Pedoman pelaksanaan program rumah sakit sayang ibu dan bayi (RSSIB). Jakarta: Depkes RI.
- Deswita. (2018). Pengalaman ibu dalam merawat bayi dengan premature dan BBLR. *Ners Jurnal Keperawatan Universitas Andalas*, 9(1), 39-44. <https://doi.org/10.25077/njk.v9i1.91>
- Dinkes Jawa Tengah. (2023). Profil kesehatan Jawa Tengah 2022. Semarang: Dinkes Jawa Tengah.
- Dinkes Kabupaten Kendal. (2023). Profil kesehatan Kabupaten Kendal 2022. Kendal: Dinkes Kendal.
- Doka, Y. P. (2017). Analisis faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) berdasarkan theory of planned behavior di Kabupaten Manggarai-NTT. Universitas Airlangga Surabaya.
- Ernawati, A. (2022). Media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. *Jurnal Litbang Media Informasi Penelitian Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), 139-152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Evasari, E., & Nurmala, E. (2017). Hubungan umur, paritas dan status gizi ibu dengan kejadian BBLR. *Jurnal Obstretika Scientia*, 4(1), 453-471.
- Fitriani, N., Nurekawati, S., Sartika, D. M. S., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 384-391. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.786>
- Frilasari, H., Yulianti, I., & Yuswoyoni, L. (2018). Efforts to improve mother skills in LBW (Low Birth Weight) baby care with approach of experiential learning care (ELC)

- method. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 2(3).<https://doi.org/10.29082/IJNMS/2018/Vol2.Iss03.185>
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A. I. (2019). Perbedaan efektivitas leaflet dan poster produk komisi penanggulangan AIDS. *Jurnal IKESMA*, 10(1).
- Harahap, Y. R. A., & Radityo, A. N. S. (2017). Pengaruh pemberian leaflet dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai pelaksanaan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 6(2), 1418-1425.
- Hidayanti, H. N., & Aryani, T. (2024). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan keluarga pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di ruang NICU. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(3).<https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i3.854>
- Idris, E. (2020). Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.
- Indrayati, N., & Santoso, D. Y. A. (2021). Parental readiness in caring for low birth weight: Pediatric nursing intervention. *NurseLine Journal*, 6(2), 110.<https://doi.org/10.19184/nlj.v6i2.23401>
- Jitowiyono, S., & Kristiyanasari, W. (2021). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khaerani, A., Sitoayu, L., Melani, V., Gifari, N., & Nuzrina, R. (2020). The role of giving eat reminder application media to changes in knowledge, attitude, behavior, and eat pattern of adolescent age 13-15 years old. *JHE (Journal of Health Education)*, 5(1), 29-38.
- Kholid, A. (2019). *Promosi kesehatan: Dengan pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya untuk mahasiswa dan praktisi kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusumawati, D. D., & Septiyaningsih, R. (2020). Hubungan paritas dengan kejadian BBLR di RSUD Cilacap tahun 2014. *Jurnal MID-Z*, 3(1), 7-9.<https://doi.org/10.36835/jurnalmidz.v3i1.641>
- Larasati, M., et al. (2021). Pengaruh pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada BBL di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat periode 2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(3), 538-550. <https://doi.org/10.33366/jc.v9i3.2294>
- Lestari, R. D., Ulfa, I. M., & Mariyam, S. (2020). Hubungan umur, paritas, dan preeklampsia dengan kejadian berat badan lahir rendah di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *DINAMIKA KESEHATAN*, 6(12).
- Litasari, R., & Sunarni, N. (2021). Perawatan metode kangaroo mother care (KMC) pada bayi berat lahir rendah. *Jurnal BIMTAS Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(1), 19-29.<https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i1.1635>

- Lubis, D. P. U., Meilani, M., & Wulandari, R. P. (2023). Pemberian edukasi dengan leaflet mengenai perawatan bayi pada ibu hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (JPMPI)*, 3(2).
- Mahdi, A. N., Hasiu, T. S., & U. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet Fe. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 6(1), 13-18. <https://doi.org/10.47539/jktp.v6i1.343>
- Maryuni, E., & Puspita, A. (2020). Asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Jakarta: Trans Info Media.
- Meidartati, T., Tania, M., Iklima, N., Saputra, A., & Khasanah, U. (2024). Perawatan berat bayi lahir rendah. *Bhakti Sabha Nusantara*, 3(2), 100-104. <https://doi.org/10.58439/bsn.v3i2.297>
- Mubarak. (2017). Promosi kesehatan sebuah pengamatan proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulianisaa, R., Tunggal, T., & Suhwardi, S. (2021). Hubungan anemia dan KEK dengan kejadian BBLR. *Jurnal Kebidanan Bestar*, 5(2), 149-157.
- Nappu, S., Akri, Y. J., & Suhartik, S. (2019). Hubungan paritas dan usia ibu dengan kejadian BBLR di RS Ben Mari Malang. *Jurnal Ilmiah Obstetri Gynekologi dan Ilmu Kesehatan*, 7(2), 32-42.
- Nasihah, L. (2018). Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di BPM Ny. Andre Kediri. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 144-149. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i2.ART.p144-149>
- Nofita, R., Alamsyah, C. M., Ramadhaniah, F. R., Oktiani, H. A., & Siallagan, D. (2024). Studi kasus kebidanan bayi dengan bayi berat lahir rendah dan asfiksia ringan. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 25-31.
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaya, S. T., Hamdiah, Laela, N., & R. (2022). Pengaruh leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan praktek mahasiswa kebidanan dalam upaya pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Promotif Preventif*, 10(10), 81-85.
- Nursalam. (2018). Pendidikan dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila, P., Amin, M., & Rizki, R. (2018). Pengalaman ibu dalam merawat bayi preterm yang pernah dirawat di ruang neonatus intensive care unit Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 1-16. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.82>
- Pitriani, T., Nurvinanda, R., & Lestari, I. P. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan meningkatnya kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1597-1608. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.18563>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2019). Buku ajar fundamental keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

- Purbasary, E. K., Winani, W., & Wahyuni, S. (2021). Gambaran pengetahuan orang tua tentang perawatan bayi berat lahir rendah di ruang perinatologi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 84-102. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4694>
- Purwandari, A., Tombokan, S. G., & Kombo, N. L. C. (2019). Metode kanguru terhadap fungsi fisiologis bayi berat lahir rendah. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 38-45. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.815>
- Rahardjo, B. (2021). Hubungan antara usia ibu dan paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *Nursing Research Journal*, 2(2). Retrieved from <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn/article/view/1197/1250>
- Rahfiludin, M. Z., Haryanto, C. P., & Pradigdo, S. F. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Kabupaten Kudus (Studi di wilayah kerja Puskesmas Undaan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tahun 2015). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 322-331.
- Rahmawati, D., & Meiferina, D. A. (2017). Perawatan bayi baru lahir (BBL) pada ibu usia perkawinan kurang dari 18 tahun. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 6(1). <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.50>
- Rajashree, K. (2020). Study on the factors associated with low birth weight among newborns delivered in a tertiary-care hospital, Shimoga, Karnataka. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 4(9), 1287-1290. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2015.23032015263>
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang alat pelindung telinga dengan penggunaannya pada pekerja di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67-82. Retrieved from <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- Rochani, S., & Pamboaji, G. (2022). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan flipchart terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam melaksanakan program diet pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 89. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.411>
- Rosita, S., & Afrianti, T. (2021). Hubungan faktor ibu dengan kejadian BBLR di puskesmas Indrajaya Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora*, 9(3), 518-525.
- Saragih, F. S. (2020). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan sehat dan gizi seimbang di desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2020. Universitas Sumatera Utara (USU).
- Sarinengsih, Y., Rustikayanti, R. N., & Fransiska, D. (2021). Pengaruh edukasi perawatan BBLR terhadap psikomotor ibu dalam merawat BBLR di rumah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 15(2). <https://doi.org/10.36051/jiki.v15i2.164>
- Setiadi, S. (2017). Konsep dan penulisan riset keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiati, S., & Dermawan, A. C. (2020). Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan. Jakarta: Trans Info Media.

- Shim, H., et al. (2018). Gambaran perubahan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu hamil antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet di Puskesmas Parigi Kecamatan Pondok Aren tahun 2018. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1-9.
- Siagian, Y., Pujiati, W., Indah Sinaga, M. H., Tuah Tanjungpinang, S., Baru, J. K., & Timur, T. (2021). Pengaruh metode kanguru terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR. *Scholar.Archive.Org*, 8(2), 136-142. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v8i2.500>
- Silaban, N. Y. (2023). Gambaran pengetahuan ibu primipara tentang cara memandikan bayi. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 3(1), 67-73.
- Simanjuntak, S. M., & Doloksaribu, M. (2020). Pengetahuan siswa tentang risiko menikah dini melalui pendekatan promosi kesehatan. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 247-254. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.459>
- Smeltzer, S. C., & Bare, G. (2018). *Brunner and Suddarth's textbook of medical surgical nursing*. Philadelphia: Lippincott.
- Sugiarti, (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kejadian ruam popok pada bayi. *Midwifery Journal of Akbid Griya Husada Surabaya*, 2(1), 95-101. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1277107&val=15098&title=TINGKAT>
- Sugiarti, Rustina, Y., & Efendi, D. (2020). Increasing the knowledge and confidence of mothers in caring for low birth weight babies through education from the maternal and child health handbook. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(2). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2020.15.2.1160>
- Sujianti, (2018). Hubungan usia ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD Cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 11(2), 62-67.
- Sulupadang, P., Waluyanti, F. T., & Allenidekania, A. (2022). Faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu menyusui neonatus sakit: Penelitian observasional. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(2), 208-218. <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i2.477>
- Suriah et al. (2018). Peran kader kesehatan terhadap perubahan tindakan ibu dalam asuhan bayi baru lahir di Kabupaten Garut. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara Indonesia*, 11(11), 36-42.
- Tarigan, R. M. (2022). Pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi BBLR di rumah di RSKIA Kota Bandung. *Student e Journals*, 1(1).
- Taufan Asfar, A. M., Nur, A. S., Akbar Asfar, A. M., & Kasmawati, A. (2020). Model pembelajaran Gold (Guided, Organizing, Leaflet Discovery). Sukabumi: CV Jejak.
- Tuminem. (2018). Keterampilan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan melipat kertas di TK Pertiwi Krikilan Bayat Semester Gasal tahun Pelajaran 2018/2019. *Dwija Utama*, 99-105.

- Utami, M. T. (2022). Pengaruh pemberian edukasi dengan media leaflet terhadap kesiapan ibu dalam merawat bayi berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan Tahun 2021. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- Wahyuni, R. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dan pola pikir orang tua terhadap pola pengasuhan anak. Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 1(2), 1-26.
- WHO. (2022). Newborn mortality. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/levels-and-trends-in-child-mortality-report-2021>
- Widowati, N., Ningtyias, F. W., & Sulistiyani, S. (2024). Analisa faktor ibu dengan kejadian bayi BBLR di Puskesmas Situbondo: Studi data relgisteItr kohort tahun 2020. Amelrta Nutr, 8(3), 368-375.<https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3.2024.368-375>
- World Health Organization. (2023). WHO recommendations for care of the preterm or low-birthweight infant. World Health Organization. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/handle/10665/363697>